

**BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM PEMBINAAN AKHLAK
PADA ANAK *DOWN SYNDROME***

(Studi Pada Kelas V Kelompok *Downsyndrome* SLB Dharma Bhakti
Kemiling Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023)

SKRIPSI

Oleh :

MAULI APRILYANTI

NPM : 1941040080



Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

**BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM PEMBINAAN AKHLAK
PADA ANAK *DOWN SYNDROME***

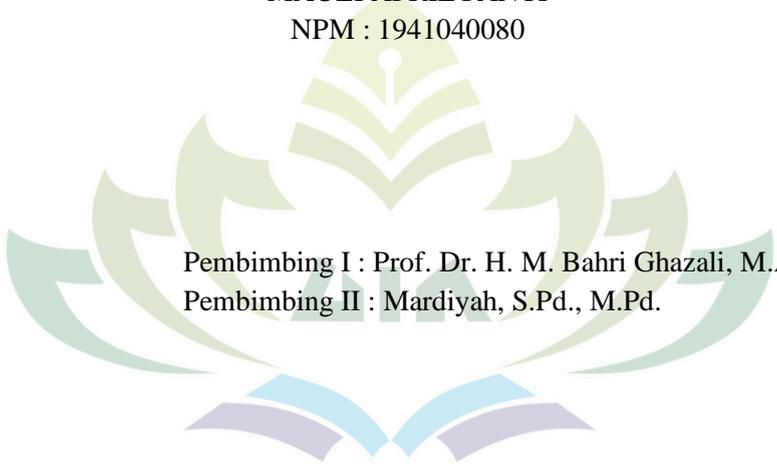
(Studi Pada Kelas V Kelompok *Downsyndrome* SLB Dharma Bhakti
Kemiling Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023)

SKRIPSI

Oleh :

MAULI APRILYANTI

NPM : 1941040080



**Pembimbing I : Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, M.A.
Pembimbing II : Mardiyah, S.Pd., M.Pd.**

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

ABSTRAK

Berbagai problem dalam bimbingan keagamaan untuk siswa siswi SLB yang sangat kompleks, terkait dengan dalam pembinaan akhlak yang sangat urgen. Anak-anak berkebutuhan khusus sebagai warga negara Indonesia mereka berhak mendapatkan pembinaan akhlak secara inrtensif agar memiliki akhlak baik yang akan membantu mereka menjalankan peran-peran dalam kehidupan di masyarakat. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Bimbingan Keagamaan Dalam Pembinaan Akhlak Pada Anak *Downsyndrome* (Studi di Kelas V SLB Dharma Bhakti Kemiling Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023)”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bimbingan keagamaan dalam pembinaan akhlak pada anak *downsyndrome* di Kelas V SLB Dharma Bhakti Kemiling Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui bimbingan keagamaan dalam pembinaan akhlak pada anak *downsyndrome* di Kelas V SLB Dharma Bhakti Kemiling Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *snowball sampling*. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah 7 orang yaitu 1 orang Kepala SLB, 1 orang guru kelas V, 1 orang guru agama Islam, dan 4 anak *downsyndrome* kelas V. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisa data reduksi data, penyajian data, dan penarikah kesimpulan.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa bimbingan keagamaan dalam pembinaan akhlak pada anak *downsyndrome* di Kelas V SLB Dharma Bhakti Kemiling Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023 dengan metode pembiasaan. Bimbingan keagamaan dilaksanakan dengan tahapan menentukan masalah, penetapan masalah, menganalisa data anak, mendiagnosis, prognosis, dan evaluasi. Setelah mengikuti bimbingan keagamaan dalam pembinaan akhlak

pada anak *downsyndrome* di Kelas V SLB Dharma Bhakti Kemiling Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022 siswa mematuhi tata tertib sekolah, hormat dan patuh kepada guru, saling menghargai, melaksanakan doa sebelum dan sesudah belajar, melaksanakan sholat dhuhur berjamaah, berkata dan bersikap sopan serta santun kepada orang lain, rajin berangkat sekolah, mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan di sekolah, menjaga kebersihan lingkungan, masuk kelas dengan mengetuk pintu dan mengucapkan salam, dan mau berbagi dengan temannya

Kata Kunci : Bimbingan Keagamaan, Pembinaan Akhlak, dan Anak *Downsyndrome*.



ABSTRACT

Various problems in religious guidance for SLB students are very complex, related to moral development which is very urgent. Children with special needs as Indonesian citizens have the right to receive intensive moral training so that they have good morals that will help them carry out their roles in life in society. Based on the background above, the author is interested in conducting research entitled "Religious Guidance in Moral Development in Downsyndrome Children (Study in Class V of SLB Dharma Bhakti Kemiling Bandar Lampung Academic Year 2022/2023)". The formulation of the problem in this research is how religious guidance can be used to develop morals in children with Down syndrome in Class V of SLB Dharma Bhakti Kemiling Bandar Lampung for the 2022/2023 academic year. The purpose of this research is to determine religious guidance in moral training for children with Down syndrome in Class V of SLB Dharma Bhakti Kemiling Bandar Lampung for the 2022/2023 academic year.

This research includes field research (field research) which is descriptive in nature. Sampling in this research used the snowball sampling technique. The informants in this research were 7 people, namely 1 SLB Head, 1 class V teacher, 1 Islamic religion teacher, and 4 children with down syndrome class V. Data collection techniques were through interviews, observation and documentation. Data analysis techniques, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the research concluded that religious guidance in developing morals for children with down syndrome in Class V SLB Dharma Bhakti Kemiling Bandar Lampung for the 2022/2023 academic year uses the habituation method. Religious guidance is carried out in the stages of determining the problem, determining the problem, analyzing the child's data, diagnosing, prognosticating, and evaluating. After following religious guidance in developing morals for children with down syndrome in Class V SLB Dharma Bhakti

Kemiling Bandar Lampung for the 2022 academic year, students comply with school rules, respect and obey teachers, respect each other, carry out prayers before and after studying, perform midday prayers in congregation, say and be polite and courteous to other people, go to school diligently, take part in activities held at school, keep the environment clean, enter class by knocking on the door and say hello, and want to share with friends

Keywords: Religious Guidance, Moral Development, and Downsyndrome Children



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mauli Aprilyanti
NPM : 1941040080
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Bimbingan Keagamaan Dalam Pembinaan Akhlak Pada Anak Kelas V Kelompok Downsyndrome SLB Dharma Bhakti Kemiling Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023).”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun sandaran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggungjawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Januari 2024
Penulis,



Mauli Aprilyanti
NPM. 1941040080



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Betkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung. 35131 Telp: (0721) 704030

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**Bimbingan Keagamaan Dalam Pembinaan
Akhilak Pada Anak Downsyndrome (Studi
Pada Kelas V Kelompok Downsyndrome
SLB Dharma Bhakti Kemiling Bandar
Lampung Tahun Ajaran 2022/2023)**

Nama

Mauli Aprilyanti

Npm

1941040080

Jurusan

Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas

Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk Disidangkan Dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. M. Fahr Ghazali, MA

NIP. 195611231985031002

Hj. Mardiyah, S.Pd., M.Pd

NIP. 197112152007012020

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd

NIP. 196909151994032002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung. 35131 Telp: (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Bimbingan Keagamaan Dalam Pembinaan Akhlak Pada Anak Downsyndrome (Studi Pada Kelas V Kelompok Downsyndrome SLB Dharma Bhakti Kemiling Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023)”** di susun oleh **Mauli Aprilyanti NPM 1941040080** program studi **Bimbingan dan Konseling Islam**, telah diujikan dalam sidang munaqosah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung: Jum'at, 05 Januari 2024 pukul 14.30 - 16.00 WIB di Ruang Sidang FDIK.

TIM MUNAQOSAH

Ketua : **Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd** (.....)

Skretaris : **Risna Rogamelia, M.Pd** (.....)

Penguji I : **Dr. Khairullah, M.A** (.....)

Penguji II : **Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA** (.....)

Penguji III : **Hj. Mardiyah, S.Pd., M.Pd** (.....)

Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi



MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu ialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk..”

(QS An-Nahl (16) : 125)



PERSEMBAHAN

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirobbil'alamin. Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, atas segala nikmat, karunia, kekuatan, kesabaran, dan kesempatan yang telah diberikan kepada saya untuk mempersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang saya hormati dan saya cintai. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Skripsi ini dipersembahkan kepada ayah dan bunda tercinta Tobi'i S.Ag dan Hidayati S.Pd,.M.M yang telah mendoakan mauli dan banyak berjuang sekuat tenaga demi tercapainya Pendidikan anak yang kalian sayang ini . Mauli selalu berdoa semoga Allah AWT selalu senantiasa memberikan kesehatan, melindungi dan memuliakan ayah dan bunda, baik di dunia maupun akhirat aamiin.
2. Kepada kakakku Ahmad Rofiuddin S.Pd dan Adikku Laila Maharani yang selalu menjadi penyemangat dan memberikan dukungannya kepadaku.
3. Kepada Semua Saudaraku tersayang yang sudah memberikan Nasihat dan dukungan baik moril maupun materil yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.
4. Kepada Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan saya banyak pembelajaran serta pengalaman yang luar biasa dan akan selalu saya kenang.

RIWAYAT HIDUP

Mauli Aprilyanti atau biasa dikenal dengan panggilan Mauli, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 12 April 2001, anak kedua dari pasangan Bapak Tobi'i S.Ag dan Ibu Hidayati S.Pd.,M.M . Pendidikan penulis mulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) di TK Kartini dan lulus pada tahun 2007, Sekolah Dasar (SD) di SDN 1 Langkapura dan lulus pada tahun 2013, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 14 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2016, Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 16 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2019, dan mengikuti Pendidikan tingkat Perguruan Tinggi pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester I Tahun Akademik 2019-2023.

Bandar Lampung, Januari 2024
Yang Membuat

Mauli Aprilyanti



KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum WarahmatullahiWabarokatuh

Segala Puji bagi Allah SWT Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, yang telah melimpahkan karunia – Nya berupa ilmu pengetahuan, Kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi yang berjudul **“BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM PEMBINAAN AKHLAK PADA ANAK DOWNSYNDROME** (Studi Pada Kelas V Kelompok Downsyndrome SLB Dharma Bhakti Kemiling Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023)” dapat terselesaikan. Shalawat teriring salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Agung, Nabi Muhammad SAW yang membawa ummatnya dari zaman Jahiliyyah menuju zaman Islamiyyah dan semoga kita sebagai umatnya mendapatkan syafa'atnya kelak,aamiin serta kepada keluarga , para sahabat dan para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bimbingan, bantuan, nasihat, motivasi, serta kemudahan.

Skripsi ini tidak akan selesai tepat pada waktunya tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan banyak kontribusi dan perannya baik secara langsung maupun tidak langsung. Karena itu penulis sampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin Z, M. Ag., Ph.D. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang selalu tanggap terhadap kesulitan-kesulitan mahasiswa.

3. Ibu Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam yang telah memfasilitasi segala kepentingan mahasiswa.
4. Bapak Prof. Dr. H.M Bahri Ghazali, MA Selaku Pembimbing I dan Ibu Mardiyah, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing 2 penulis yang dengan sabar membimbing, meluangkan waktu, memberi saran dan mengoreksi penelitian skripsi ini serta memotivasi penulis dalam pengerjaan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Bimbingan Konseling Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sumbangan pemikiran selama penulis duduk di bangku kuliah hingga selesai, serta kepala dan staff perpustakaan pusat dan perpustakaan FDIK Universitas Raden Intan Lampung yang telah memberikan berkah kemudahan dalam menyediakan referensi yang penulis butuhkan.
6. Tidak lupa mengucapkan Terimakasih kepada diri sendiri karena sudah mampu bertahan dan kuat sampai dititik ini, setelah sekian banyak hal yang dilalui tanpa bercerita sampai sering nangis di waktu malam hari. Aku bangga sama diriku sendiri.
7. Teman-teman seperjuanganku Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2019. Khususnya kepada para sahabat keluarga Kelas A angkatan 2019, semoga saat kita bertemu lagi dilain waktu kita udah pada sukses semua yaa aamiin.
8. Untuk lelaki yang tidak bisa saya sebutkan namanya, terimakasih karena sudah mau menemani saya dalam keadaan suka maupun duka. Terimakasih karena sudah selalu sabar dan selalu berusaha menjadi yang terbaik, aku harap di masa depan nanti kamu dan aku menjadi orang yang sukses dan dapat membahagiakan kedua orang tua kita yaa.. Tetap semangat terus juga untuk kamu.
9. Untuk sahabatku tercinta Ajeng Prihatini, M. Rivin Hardi, Octa Prasetyo yang kadang kelakuannya menyebalkan tetapi saat jauh suka buat kangen (jangan salting yaa). Terimakasih sudah berbagi canda tawa dan menemani dari sejak awal masuk kuliah hingga sampai sekarang. Walalupun nantinya jarak bakal misahin kita tp

- aku berharap itu ga membuat kita berempat jadi hilang kabar dan menjauh yaa, pokonyaa kita harus sukses semuaa aamiin.
10. Kepala Sekolah, Guru-guru, Murid yang telah mengizinkan dan memberikan kesempatan untuk melengkapi data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
 11. Terimakasih untuk teman-teman dan semua orang yang saya temui dalam masa mendapatkan gelar sarjana ini.
 12. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

Semoga bantuan serta segalanya yang telah diberikan oleh semua pihak kepada penulis baik dalam proses pengerjaan skripsi maupun hal-hal lain selama penulis berada di bangku kuliah ini mendapatkan balasan yang berlipat serta pahala dari Allah SWT.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Bandar Lampung, Januari 2024
Penulis

Mauli Aprilyanti
NPM. 1941040080

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	vi
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vii
PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	2
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	8
H. Metode Penelitian	12
I. Sistematika Pembahasan	17
BAB II OPTIMALISASI BIMBINGAN KEAGAMAAN DAN PEMBINAAN AKHLAKANAK <i>DOWN</i> <i>SYNDROME</i>	19
A. Optimalisasi Bimbingan Keagamaan	19
1. Pengertian Optimalisasi Bimbingan Keagamaan	19
2. Dasar-dasar Optimalisasi Bimbingan Keagamaan	20
3. Tujuan Optimalisasi Bimbingan Keagamaan	21
4. Fungsi Optimalisasi Bimbingan Keagamaan	22

5. Tahapan Optimalisasi Bimbingan Keagamaan	23
B. Pembinaan Akhlak	25
1. Pengertian Pembinaan Akhlak	25
2. Metode Pembinaan Akhlak	27
3. Pembagian Akhlak	32
4. Ruang Lingkup Pembinaan Akhlak	34
C. Anak <i>Down Syndrome</i>	36
1. Pengertian Anak <i>Down Syndrome</i>	36
2. Karakteristik <i>Down Syndrome</i>	37
3. Permasalahan Anak <i>Down Syndrome</i>	39

BAB III SLB DHARMA BHAKTI KEMILING BANDAR LAMPUNG DAN BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK <i>DOWN SYNDROME</i>	43
A. Gambaran SLB Dharma Bhakti Kemiling Bandar Lampung	43
1. Sejarah Berdirinya SLB Dharma Bhakti Kemiling Bandar Lampung	43
2. Visi dan Misi SLB Dharma Bhakti Kemiling Bandar Lampung	44
3. Tujuan dan Program SLB Dharma Bhakti Kemiling Bandar Lampung	45
4. Keadaan Guru SLB Dharma Bhakti Kemiling Bandar Lampung	46
5. Keadaan Siswa SLB Dharma Bhakti Kemiling Bandar Lampung	47
6. Keadaan Siswa <i>Down Syndrome</i> SLB Dharma Bhakti Kemiling Bandar Lampung	47
7. Materi Bimbingan Keagamaan Dalam Pembinaan Akhlak Anak <i>Down Syndrome</i> di SLB Dharma Bhakti Kemiling	48

8. Kegiatan Rutin Pembinaan Akhlak Anak <i>Down Syndrome</i> di SLB Dharma Bhakti Kemiling	51
9. Gambaran Akhlak Anak <i>Down Syndrome</i> di SLB Dharma Bhakti Kemiling	53
B. Optimalisasi Bimbingan Keagamaan Dalam Pembinaan Akhlak Anak <i>Down Syndrome</i> di SLB Dharma Bhakti Kemiling	55

BAB IV ANALISIS OPTIMALISASI BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK <i>DOWNSYNDROME</i> DI SLB DHARMA BHAKTI KEMILING BANDAR LAMPUNG	67
--	-----------

BAB V PENUTUP	73
A. Simpulan	73
B. Rekomendasi	73

DAFTAR RUJUKAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memperjelas dan mencegah timbulnya berbagai penafsiran mengenai judul “**Bimbingan Keagamaan Dalam Pembinaan Akhlak Pada Anak *Downsyndrome* (Studi di Kelas V SLB Dharma Bhakti Kemiling Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023)**”, maka peneliti perlu membatasi istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut, adapun pembatasan istilah tersebut sebagai berikut :

Bimbingan keagamaan adalah usaha pemberian bantuan kepada orang yang mengalami kesulitan baik lahiriyah maupun batiniah yang mmenyangkut kehidupan di masa kini dan di masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang mental dan spiritual, agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kemampuan yang ada pada dirinya melalui dorongan dengan kekuatan iman dan taqwa kepada Allah Swt.¹

Dapat dipahami bahwa bimbingan keagamaan adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang dalam memahami nilai-nilai keagamaan agar dapat menentukan pilihan dan menemukan jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi sesuai dengan Al-Qur’an dan As-sunah sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Akhlak diartikan sebagai tingkah laku, perangai, akhlak dan watak. Dapat dipahami bahwa perilaku berbudi pekerti adalah perbuatan baik dan buruk atau tingkah laku sehari-hari dari seluruh aktivitas manusia. Dengan kata lain perilaku budi pekerti adalah satu-satunya aspek yang sangat fundamental dalam

¹ P Muzayin Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama Di Sekolah Dan Luar Sekolah* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), 12.

kehidupan. Baik bagi kehidupan sebagai orang-orang maupun bagi kehidupan masyarakat.²

Downsyndrome adalah kelainan genetik yang menyebabkan penderitanya memiliki tingkat kecerdasan yang rendah dan kelainan fisik yang khas.³

SLB Dharma Bhakti Kemiling Bandar Lampung adalah sekolah khusus anak-anak yang mengalami kelainan fisik ataupun kecerdasan. SLB Dharma Bhakti berada di Jalan Teuku Cik Ditiro Nomor 1 Kemiling Bandar Lampung.⁴

Berdasarkan pengertian dari istilah-istilah di atas, maka yang penulis maksud dalam judul skripsi ini studi untuk mengkaji bimbingan keagamaan dalam pembinaan tata krama dan tingkah laku anak yang mengalami kelainan genetik kecerdasan dan kelainan fisik yang khas di Kelas V Kelompok *Downsyndrome* SLB Dharma Bhakti Kemiling Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023.

B. Latar Belakang

Anak adalah anugerah yang diberikan Allah Swt, kepada setiap pasangan di bumi ini melalui anak juga dapat mendatangkan berbagai rezeki untuk menyambung hidup, anak adalah titipan yang harus dijaga. Jika berbicara anak mungkin tak luput juga membicarakan mengenai masa pertumbuhan anak, masa pertumbuhan dan perkembangan anak adalah masa emas bagi anak.⁵ Banyak hal yang terjadi selama masa pertumbuhan dan perkembangan anak dan orang tua yang baik akan menemani setiap pertumbuhan dan perkembangan anak. Seperti firman Allah dalam Al-Qur'an:

² Kementerian Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 89.

³ Afin Murtie, *Ensiklopedi Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Redaksi Maksima, 2014), 17.

⁴ "Dokumentasi SLB Dharma Bhakti Kemiling Bandar Lampung Tahun 2023."

⁵ Melia Dewi, *Pola Pengasuhan Anak* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 7.

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿١٨﴾

Harta dan Anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia akan tetapi amalan-amalan yang kekal lagi sholeh adalah lebih baik pahalanya disisi tuhanmu serta lebih baik menjadi harapan. (QS Al Kahfi (18) : 46)

Dari penjelasan ayat Al-Qur'an di atas tentu dapat diketahui bahwa anak adalah perhiasan dunia, anak adalah hal yang akan membahagiakan setiap pasangan dan anak adalah harapan dari setiap orang tuanya. Karena Anak adalah tumpuan dan harapan. Hal ini terkadang menjadi beban pada anak itu sendiri, lalu bagaimana jika seseorang anak tersebut terlahir agak berbeda dari anak yang lain.⁶

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki keunikan tersendiri dalam jenis dan karakternya, yang membedakan pada anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus merupakan anak penyandang tunanetra, tunarungu, tuna grahita, tuna daksa, tuna laras, dan kesulitan belajar.⁷ Anak yang mempunyai kemampuan intelektual jauh dibawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidak cakapan terhadap komunikasi sosial, seperti halnya anak down syndrome memiliki kondisi keterbelakangan fisik dan mental yang diakibatkan adanya abnormalitas perkembangan kromosom, dimana yang telah kita ketahui bahwa anak downs syndrome mengalami gangguan pada IQ nya.⁸

Anak yang menderita kelainan/masalah kesehatan khusus adalah anak yang menderita gangguan jasmani sedemikian rupa

⁶ Muhammad Yunus, *Tafsir Qur'an Karim* (Jakarta: PT Hidayakarya, 2017), 49.

⁷ Stella Olivia, *Pendidikan Inklusi Untuk Anak-Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: PT Andi Offset, 2017), 2.

⁸ Edi Purwanto, *Modifikasi Prilaku Alternatif Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 20.

sehingga membutuhkan perhatian dan penanganan khusus Pendidikan bagi anak yang mengalami kelainan disebut pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Salah satu kategori anak berkebutuhan khusus yang juga memiliki hak untuk mendapatkan layanan pendidikan adalah tunagrahita dengan tipe *down syndrome*. Penyandang tunagrahita dengan tipe *down syndrome* merupakan bagian dari anak berkebutuhan khusus yang mengalami keterbelakangan mental dan memiliki IQ di bawah rata-rata normal.⁹

Pendidikan keagamaan sangat diperlukan karena dengan pengaruh agama, penyakit mental yang ada pada jiwa seseorang seperti rasa dendam, emosi, rasa takut, marah, dan sebagainya akan segera teredam.¹⁰ Inilah pentingnya pendidikan agama diberikan kepada anak-anak sejak dini dan bahkan agama seharusnya diberikan sejak lahir. Bimbingan keagamaan sebagai media dalam membentuk pribadi unggul tersebut masih mengalami berbagai problem, salah satunya adalah adanya kesenjangan antara nilai-nilai agama dan implementasinya. Bimbingan keagamaan bertujuan mengembangkan aspek aqidah, syari'ah dan akhlak. Aqidah berkaitan dengan keyakinan terhadap ajaran Islam, sedangkan syari'ah berkaitan dengan cara pelaksanaan ajaran Islam, dan akhlak adalah perilaku, pribadi dan sikap yang sesuai dengan ajaran Islam. Budi pekerti mulia merupakan keniscayaan dan kebutuhan dalam kehidupan manusia. Dengan budi pekerti yang baik, seseorang memperoleh jaminan bahwa kehidupan dunia dan akhiratnya akan selamat dan bahagia. Urgensi budi pekerti yang baik bersifat universal, lintas suku bangsa dan lintas generasi. Rasullullah secara tegas menyatakan bahwa misi utama beliau adalah untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak.¹¹

⁹ Mangunsong, *Psikologi Dan Anak Berkebutuhan Khusus, Jilid 1* (Depok: Lembaga Sarana Pengukuran dan Pengembangan Psikologi, 2009), 20.

¹⁰ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), 6.

¹¹ Departemen Agama RI, *Pendidikan Luar Sekolah* (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003), 10.

Akhlak yang baik merupakan bekal yang urgen untuk mengarungi kehidupan, budi pekerti yang baik merupakan tujuan final dari pendidikan. Akhlak yang baik adalah aspek *intangibile* namun bernilai paing tinggi dalam diri seorang manusia. Dengan budi pekerti yang baik, maka manusia akan menjadi mulia. Pentingnya akhlak yang baik menyebabkan pembinaan akhlak yang baik harus dilakukan di seluruh sekolah dan diberikan kepada semua siswa. Semua unsur pendidikan yang ada di sekolah, baik secara langsung ataupun tidak langsung, akan mempengaruhi pembinaan akhlak yang baik peserta didik. Tak terkecuali siswa siswi berkebutuhan khusus. Adanya anak-anak yang berkebutuhan khusus ini seyogyanya menjadi perhatian para pendidik, khususnya para guru untuk merancang program pembinaan akhlak yang baik dan efektif.¹²

Sebagai salah satu yayasan yang bergerak dibidang pembinaan anak berkebutuhan khusus dalam hal ini SLB Dharma Bhakti Kemiling Bandar Lampung memiliki arahan pola pembelajaran yang terprogram dan terstruktur dalam pelaksanaannya, namun tak jarang dalam proses pembelajaran mengalami hambatan atau kendala yang terjadi pada proses bimbingan keagamaan yang dilakukan. Dalam hal ini hasil pendataan dari data yang disampaikan oleh Kepala SLB Dharma Bhakti Kemiling Bandar Lampung tercatat memiliki 39 orang anak binaan yang terdiri dari 4 anak perempuan dan 35 anak laki-laki yang mengalami kondisi *down syndrome* dan dilakukan pengarahannya pembinaan bimbingan keagamaan oleh pembimbing yang dimiliki oleh SLB Dharma Bhakti Kemiling Bandar Lampung. SLB Dharma Bhakti Kemiling Bandar Lampung merupakan salah satu yayasan yang melakukan tindak bimbingan berupa kegiatan yang bersifat pendidikan luar biasa bagi para peserta didiknya dalam hal ini bagi mereka yang memiliki aktifitas dengan kebutuhan khusus, pendekatan pola yang dianut

¹² Lisdiana Delani Arum, "Layanan Konseling Inklusi Dalam Menangani Masalah Interes Sosial Anak Berkebutuhan Khusus Di Forum Anak Jombang," *Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2020, 5.

dalam proses pembelajaran adalah kekeluargaan, kemanusiaan yang bersifat dan berorientasi pada bimbingan keagamaan.¹³

Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian dengan Ibu Marsina selaku salah satu guru di SLB Dharma Bhakti Kemiling Bandar Lampung didapatkan informasi bahwa berbagai problem dalam bimbingan keagamaan untuk siswa siswi SLB yang sangat kompleks, terkait dengan kurikulum, metode, media, dan lain sebagainya. Semua problem tersebut menjadikan belum semuanya difahami dengan baik oleh siswa, terutama dalam pembinaan budi pekerti yang sangat urgen. Bekal budi pekerti harus diberikan kepada anak-anak yang memiliki keterbatasan dan berkebutuhan khusus. Dengan akhlak yang mulia, mereka akan dapat menghadapi hidup dengan lebih baik, mampu bersikap dan perilaku dengan baik terhadap dirinya sendiri, keluarga dan masyarakatnya. Sehingga pembinaan budi pekerti anak-anak berkebutuhan khusus menjadi hal yang sangat urgen untuk terus ditingkatkan.¹⁴

Keterbatasan jam pelajaran agama di sekolah dan keterbatasan siswa berkebutuhan khusus dalam menerima pelajaran dan materi yang bersifat abstrak memerlukan solusi yang praktis. Bimbingan keagamaan pada dasarnya dapat diberikan di dalam kelas formal (intrakurikuler) maupun di luar jam pelajaran (ekstrakurikuler). Pendidikan budi pekerti diharapkan akan mampu mengembangkan nilai-nilai yang dimiliki peserta didik menuju manusia dewasa yang berkepribadian sesuai dengan norma-norma dan menyadari posisinya dalam melakukan hubungan-hubungan antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, manusia dengan dirinya sendiri serta manusia dengan lingkungan di mana ia berada.

Penelitian ini dilakukan karena sering dijumpai anak berkebutuhan khusus, khususnya pada anak yang mengalami *downsyndrome* sulit untuk diberikan pemahaman tentang perilaku

¹³ Hasil Observasi Pra Penelitian, tanggal 5 Januari 2023

¹⁴ Marsina, Guru Dharma Bhakti Kemiling Bandar Lampung, Wawancara Pra Penelitian, 6 Januari 2023.

berbudi pekerti dikarenakan keterbatasan yang mereka miliki. Banyak diantara mereka sering ejek sesama teman, kurang patuh dengan orang yang lebih tua, dan tidak dapat menahan emosi apabila keinginannya tidak dituruti.¹⁵ Anak-anak berkebutuhan khusus (*student with special needs*) sebagai warga negara Indonesia mereka berhak mendapatkan mendapatkan pembinaan akhlak secara inrtensif agar memiliki akhlak baik yang akan membantu mereka menjalankan peran-peran dalam kehidupan di masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Bimbingan Keagamaan Dalam Pembinaan Akhlak Pada Anak *Downsyndrome* (Studi di Kelas V SLB Dharma Bhakti Kemiling Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023)”**.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka fokus penelitian ini adalah bimbingan keagamaan dalam pembinaan akhlak pada anak *downsyndrome* di Kelas V SLB Dharma Bhakti Kemiling Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023.

2. Sub Fokus Penelitian

Adapun sub fokus penelitian dalam proposal skripsi ini adalah penerapan bimbingan keagamaan dalam pembinaan akhlak pada anak *downsyndrome* di Kelas V SLB Dharma Bhakti Kemiling Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bimbingan keagamaan dalam pembinaan akhlak pada anak

¹⁵ Hasil Observasi Pra Penelitian, tanggal 5 Januari 2023

downsyndrome di Kelas V SLB Dharma Bhakti Kemiling Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023?

E. Tujuan Penelitian

Bertumpu pada rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bimbingan keagamaan dalam pembinaan akhlak pada anak *downsyndrome* di Kelas V SLB Dharma Bhakti Kemiling Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sarana diagnosis dalam bimbingan keagamaan dalam pembinaan akhlak pada anak *downsyndrome*.

2. Secara praktis

Menambah wawasan dan kemampuan berpikir mengenai penerapan teori yang telah didapat dari mata kuliah yang telah diterima kedalam penelitian yang sebenarnya dan diharapkan dapat memberikan pemikiran terhadap salah satu keilmuan di bidang Bimbingan Konseling Islam dan sebagai satu syarat memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar S.Sos pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Penelitian Rahmawati, Yuli Anita Eka (2020) tentang "Upaya Guru Dalam Pembinaan Akhlak Melalui Budaya Religius Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Slb Negeri Jenangan Ponorogo." Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Upaya guru untuk melakukan pembinaan akhlak melalui budaya religius dengan menggunakan

pembiasaan berupa pembiasaan sholat dzuhur dan dhuha berjama'ah dan juga menerapkan pembiasaan anak-anak untuk berjabat tangan dengan guru-guru sebelum masuk ke dalam sekolah. (2) Problematika yang di hadapi anakanak yaitu keadaan anak yang membuat adanya perbedaan diantara mereka. Yang kedua yaitu keadaan dari orang tua anak itu sendiri karena masing-masing orang tua memiliki karakter dan kesibukan yang berbeda-beda. (3) Implikasi dalam penerapan budaya religius di SLB Negeri Jenangan Ponorogo yaitu anak-anak melakukan pembiasaan budaya religius tersebut tidak hanya ketika di sekolah saja tetapi juga di rumah mereka menerapkan pembiasaan budaya religius.¹⁶

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian ini fokus pada upaya guru dalam pembinaan akhlak melalui budaya religius bagi anak berkebutuhan khusus. Sedangkan penulis fokus pada bimbingan keagamaan dalam pembinaan akhlak pada anak *downsyndrome*.

2. Penelitian Wiji Agung Santoso (2020) tentang “Penanaman Akhlak Terpuji Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tuna Grahita) Di Sekolah Luar Biasa (SLB) PGRI Gondang Tulungagung.” Hasil penelitian adalah (1) implementasi penanaman akhlak ini meliputi pembelajaran yang dilakukan harus seefektif mungkin dan ringkas dengan bahasa yang dapat mereka pahami, metode yang paling sesuai adalah demonstrasi; (2) faktor pendukung penanaman akhlak meliputi pertama dari faktor pendidik, kedua faktor wali murid, ketiga faktor sarana prasarana, keempat lingkungan. Adapun faktor penghambatnya adalah anak itu sendiri karena tergantung pada kesediaan siswa dalam menerima pembelajaran; (3) Implikasi Penanaman akhlak terpuji pada anak berkebutuhan khusus (tuna grahita), menjadikan siswa

¹⁶ Yuli Anita Eka Rahmawati, “Upaya Guru Dalam Pembinaan Akhlak Melalui Budaya Religius Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Slb Negeri Jenangan Ponorogo,” *IAIN Ponorogo*, 2020, 2.

memiliki rasa empati yang tinggi dan senantiasa selalu bersyukur.¹⁷

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian ini fokus pada upaya guru dalam penanaman akhlak terpuji pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tuna Grahita). Sedangkan penulis fokus pada bimbingan keagamaan dalam pembinaan akhlak pada anak *downsyndrome*.

3. Penelitian Anggia Wulandari (2020) tentang “Penanaman Nilai Agama Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di SLBN Ma. Bungo.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai agama pada anak berkebutuhan khusus di SLBN Muara Bungo memiliki berbagaimacam metode yang digunakan untuk mengajar siswa/i yang memiliki keterbatasan yang berbeda-beda. Upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai agama di SLBN Muara Bungo yaitu dengan menekankan siswa tentang betapa pentingnya untuk belajar agama, dan guru juga menunjukkan sikap-sikap yang mencerminkan untuk anak didiknya. Berbagai kegiatan keagamaan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan, seperti yasinan rutin setiap hari jumat, pembelajaran agama di asrama, mengajarkan murid untuk hidup mandiri melalui kegiatan OM (orientasi mobilitas), bina persepsi dan bunyi, dan juga bina diri.¹⁸

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian ini fokus pada upaya guru dalam penanaman nilai-nilai agama pada anak berkebutuhan khusus. Sedangkan penulis fokus pada bimbingan keagamaan dalam pembinaan akhlak pada anak *downsyndrome*.

¹⁷ Wiji Agung Santoso, “Penanaman Akhlak Terpuji Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tuna Grahita) Di Sekolah Luar Biasa (SLB) PGRI Gondang Tulungagung,” *IAIN Tulungagung*, 2020, 2.

¹⁸ Anggia Wulandari, “Penanaman Nilai Agama Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di SLBN Ma. Bungo,” *UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi*, 2020, 2.

4. Penelitian Wela Oktari (2020) tentang “Strategi guru dalam pembelejaraan PAI kepada anak berkebutuhan khusus di SLBN 1 Kepaiang, Bengkulu.” Adapun hasil penelitian ini memperoleh simpulan bahwa strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di SLBN 1 Kepaiang diawali dengan pertimbangan beberapa aspek yaitu: 1) pelayanan pada siswa yang terfokus pada pola prilaku guru dalam interaksi edukatif di sekolah; pada aspek, 2) aspek penyesuaian kurikulum; dan 3) aspek pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan pembiasaan terutama pada materi-materi praktek ibadah.¹⁹

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian ini fokus pada strategi guru dalam pembelejaraan PAI kepada anak berkebutuhan khusus. Sedangkan penulis fokus pada bimbingan keagamaan dalam pembinaan akhlak pada anak *downsyndrome*.

5. Penelitian Rahmadiani (2021) tentang “Problematika Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SMP Negeri 1 Tarik.” Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut: (1) Penanaman nilai-nilai akhlak pada anak berkebutuhan khusus di SMP Negeri 1 tarik di lakukan dengan adanya kerjasama bersama bapak ibu guru di sekolah dan orang tua dirumah dengan menggunakan metode pembiasaan. (2) Problematika yang dihadapi sekolah dalam penanaman.²⁰

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian ini fokus pada *problematika* penanaman nilai-nilai akhlak pada anak berkebutuhan khusus di SMP Negeri 1 Tarik. Sedangkan penulis fokus pada bimbingan

¹⁹ Wela Oktari, “Strategi Guru Dalam Pembelejaraan PAI Kepada Anak Berkebutuhan Khusus Di SLBN 1 Kepaiang, Bengkulu,” *Ta'dibuna* 3, no. 1 (2020): 13.

²⁰ Rahmadiani, “Problematika Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SMP Negeri 1 Tarik,” *UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2021, 3.

keagamaan dalam pembinaan akhlak pada anak *downsyndrome*.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, data yang diambil melalui wawancara, pengamatan fakta-fakta yang terjadi. fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan menjelaskan yang mengarah pada penyimpulan.²¹

b. Sifat Penelitian

Pada penelitian ini, menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif karena penelitian ini berupaya mengungkapkan sesuatu secara apa adanya.²²

2. Sumber Data

Pada tahap ini, peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan berbagai sumber data yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat data utama (primer) dan data pendukung (sekunder).

²¹ Sarifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 7.

²² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak Psikologi UGM, 1986), 3.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari wawancara.²³ Adapun yang terlibat secara langsung sebagai sumber data primer antara lain digunakan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *snowball sampling* dan *purposive sampling*. *Snowball sampling* atau pengambilan sampel rujukan berantai²⁴ digunakan pada pengambilan sampel guru, sedangkan *purposive sampling* atau teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu²⁵ digunakan untuk pengambilan sampel anak *downsyndrome*.

Responden yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah 7 orang yaitu 1 orang Kepala SLB, 1 orang guru kelas V, 1 orang guru agama Islam, dan 4 anak *downsyndrome* kelas V.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersusun dan sudah dijadikan dalam bentuk dokumen-dokumen.²⁶ Adapun sumber data sekunder di sini adalah buku-buku yang terkait dan situs-situs internet.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara (*Interview*)

Metode Interview yang sering disebut dengan wawancara atau kuesionar lisan adalah dialog yang

²³ Suryo Subroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah* (Jakarta: PT Rieneka Cipta, 2003), 7.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&G* (Bandung: Alfabeta, 2009), 29.

²⁵ *Ibid.*, 32.

²⁶ Subroto, 40.

dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.²⁷

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk untuk dijawab pada kesempatan lain. Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.²⁸ Wawancara menjadi tiga jenis, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tak terstruktur.²⁹

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan wawancara dengan 7 orang yaitu 1 orang Kepala SLB, 1 orang guru kelas V, 1 orang guru agama Islam, dan 4 anak *downsyndrome* kelas V.

b. Metode Observasi

Observasi disebut juga pengamatan, yang meliputi kegiatan pemantauan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.³⁰

Observasi yaitu pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung di lapangan dan mencatat tentang hal-hal yang berkaitan dengan objek

²⁷ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya ilmiah*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2013), 136.

²⁸ Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Kurnia Kalam Semesta, 2003), 58.

²⁹ *Ibid.*, 60.

³⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak Psikologi UGM, 1986), 134.

penelitian. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.³¹

Observasi merupakan teknik dalam mengumpulkan data kualitatif dengan melakukan pengamatan secara langsung di lapangan atau lingkungan penelitian.³² Observasi dapat dibedakan menjadi 3 tipe yaitu observasi partisipatif, observasi terstruktur atau tersamar, dan observasi tidak terstruktur.³³

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipatif. Observasi partisipatif merupakan metode yang bertujuan untuk memperoleh data yang lengkap. Metode ini dilakukan dengan membuat kedekatan secara mendalam dengan suatu komunitas atau lingkungan alamiah dari objek.³⁴

Dalam penelitian ini observasi dilakukan di SLB Dharma Bhakti Kemiling Bandar Lampung.

c. Metode Dokumentasi

Menurut Bungin bahan dokumen berbeda secara gradual dengan literatur. Literatur merupakan bahan-bahan yang diterbitkan sedangkan dokumenter adalah informasi yang disimpan atau didokumentasikan sebagai bahan dokumenter.³⁵

Mengenai bahan-bahan dokumen tersebut, Sartono Kartodirdjo menyebutkan berbagai bahan seperti; otobiografi, surat pribadi, catatan harian, momorial,

³¹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya ilmiah*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2013), h. 138.

³² Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan)*, (Bandung : Refika Aditama, 2012), h. 202.

³³ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: UMM Press, 2008), 10.

³⁴ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya ilmiah*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2013), 142.

³⁵ Bungin, M. Burhan. *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana, 2008), 46.

kliping, dokumen pemerintah dan swasta, cerita roman/ rakyat, foto, *tape*, mikrofilm, disc, *compact disk*, data di *server/ lashdisk*, data yang tersimpan di web site, dan lainnya.

Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, dan karya. Bentuk tulisan, seperti; catatan harian, *life histories*, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan, dan lainnya. Bentuk gambar, seperti; foto, gambar hidup, sketsa, dan lainnya. Bentuk karya, seperti; karya seni berupa gambar, patung, film, dan lainnya.³⁶

Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti mendapatkan data-data tertulis seperti dokumen-dokumen misalnya Visi dan Misi, struktur organisasi, keadaan geografi, keadaan sarana dan prasarana.

4. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintetiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁷ Proses dalam analisis data dijelaskan sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum data, menyederhanakan data memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu, untuk dipertahankan dalam sebuah penelitian. Reduksi data dilakukan selama proses penelitian berlangsung, dimulai saat pembuatan proposal penelitian dimana peneliti menyusun konsep, menentukan waktu dan tempat

³⁶ Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Kurnia Kalam Semesta, 2003), 82.

³⁷ Lexy J Meolong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2020), 19.

penelitian. Selanjutnya, pada tahapan pengumpulan data proses reduksi masih berlangsung membuat pengkodean dan membuat cluster sampai laporan hasil penelitian lengkap dan dikatakan selesai.³⁸

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Pada tahap ini peneliti melakukan klasifikasi data sesuai dengan pokok permasalahan. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Dengan adanya penyajian data tersebut, data akan lebih tersusun dan mudah untuk dipahami.³⁹

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Data

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap terakhir dalam proses analisis data. Bagian ini mengungkapkan kesimpulan dari data yang diperoleh peneliti. Tahap verifikasi data merupakan tahap akhir dalam proses penelitian. Bagian ini menunjukkan kesimpulan yang telah dibuat oleh peneliti. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan.⁴⁰

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini menguraikan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&G* (Bandung: Alfabeta, 2009), 4.

³⁹ Ibid., 14.

⁴⁰ Ibid., 19.

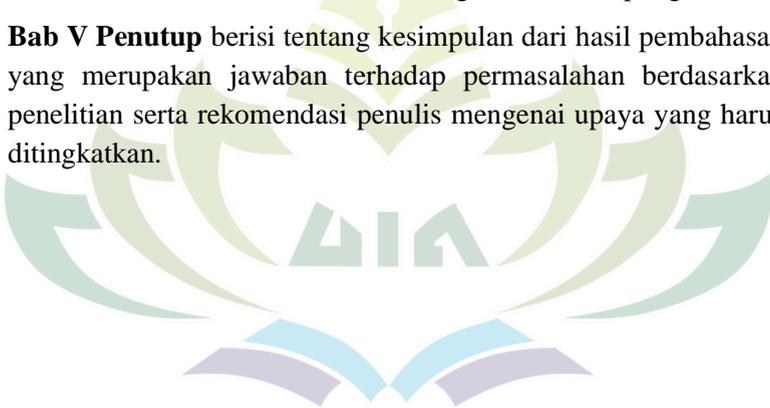
penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori, bab ini mengemukakan tentang pengertian bimbingan keagamaan dalam pembinaan akhlak pada anak *downsyndrome*.

Bab III Deskripsi Objek Penelitian, berisi tentang gambaran SLB Dharma Bhakti Kemiling Bandar Lampung, pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam pembinaan akhlak pada anak *downsyndrome* di Kelas V SLB Dharma Bhakti Kemiling Bandar Lampung.

Bab IV Analisis Penelitian berisi tentang analisis bimbingan keagamaan dalam pembinaan akhlak pada anak *downsyndrome* di Kelas V SLB Dharma Bhakti Kemiling Bandar Lampung.

Bab V Penutup berisi tentang kesimpulan dari hasil pembahasan yang merupakan jawaban terhadap permasalahan berdasarkan penelitian serta rekomendasi penulis mengenai upaya yang harus ditingkatkan.



BAB II

BIMBINGAN KEAGAMAAN DAN PEMBINAAN AKHLAK ANAK DOWNSYNDROME

A. Bimbingan Keagamaan

1. Pengertian Bimbingan Keagamaan

Bimbingan keagamaan adalah suatu usaha membantu orang lain membangkitkan potensi yang dimilikinya dengan diarahkan kepada agama yang bertujuan agar dapat mengembangkan potensi fitrah yang dibawa sejak lahir secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam AlQur'an dan Al-Hadist.⁴¹ Seperti firmah Allah SWT dalam surat (An-Nahl (16) : 125) yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu ialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS An-Nahl (16) : 125)

Menurut Dzaki, bimbingan keagamaan adalah suatu aktifitas memberikan bimbingan, pelajaran dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan potensi akal

⁴¹ Syaiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami* (Yogyakarta: Elsaq Press, 2007), 12.

pikirannya, kepribadiannya, keimanan dan keyakinannya sehingga dapat menanggulangi problematika hidup dengan baik dan besar secara mandiri yang berpandangan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah Rasulullah SAW.⁴²

Menurut Arifin, bimbingan keagamaan adalah usaha pemberian bantuan kepada orang yang mengalami kesulitan baik lahiriyah maupun batiniyah yang mmenyangkut kehidupan di masa kini dan di masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang mental dan spiritual, agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kemampuan yang ada pada dirinya melalui dorongan dengan kekuatan iman dan taqwa kepada Allah.⁴³

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan keagamaan adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang dalam memahami nilai-nilai keagamaan agar dapat menentukan pilihan dan menemukan jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi sesuai dengan Al-Qur'an dan As-sunah sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

2. Dasar-dasar Bimbingan Keagamaan

Dasar-dasar bimbingan keagamaan mengaku pada dua sumber dasar Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits.

a. Sumber Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan sumber pertama Islam yang dijadikan pedoman hidup bagi manusia dalam menjalankan aktivitas kehidupan di dunia, di dalam Al-Qur'an mencakup kebajikan dunia dan akhirat, sehingga di dalamnya terdapat berbagai petunjuk, pengajaran

⁴² Adz-Zaki and M. Hamdani Bakran, *Psikoterapi Dan Konseling Islam Penerapan Metode Sufistik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 14.

⁴³ P Muzayin Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama Di Sekolah Dan Luar Sekolah* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), 19.

hukum, aturan, akhlak, jawaban berbagai persoalan kehidupan.⁴⁴

Al-Qur'an hidup dan berada di tengah umat Islam sebagai konsultan, pembimbing, petunjuk jalan, ataupun teman dialog untuk membangun tata kehidupan yang beradab dengan landasan iman, ilmu dan amal. Sehingga kehidupan manusia lebih terarah untuk melakukan segala aktivitas yang sesuai dengan perintah Allah SWT.

b. Sumber Al-Hadits

Hadits merupakan sumber kedua sesudah Al-Qur'an. Hadits posisinya adalah sebagai penguat ayat Al-Qur'an, sebagai pembentuk hukum jika tidak ada dalam Al-Qur'an juga sebagai penjelas tentang makna-makna yang masih perlu dipahami. Hadits juga merupakan segala perkataan, perbuatan, dan ketetapan (taqrir) Nabi Muhammad SAW, yang berkaitan dengan hukum.⁴⁵

3. Tujuan Bimbingan Keagamaan

Secara garis besar atau secara umum, tujuan bimbingan keagamaan itu dapat dirumuskan sebagai membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Bimbingan dan konseling Islami berusaha membantu mencegah jangan sampai individu menghadapi atau menemui masalah. Dengan kata lain membantu individu mencegah timbulnya masalah bagi dirinya. Karena berbagai faktor, individu bisa juga terpaksa menghadapi masalah, dan kerap kali pula individu tidak mampu memecahkan masalahnya sendiri, maka bimbingan berusaha membantu memecahkan

⁴⁴ Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling Dan Psikoterapi Islam* (Jakarta: Bina Rencana Pariwisata, 2005), 3.

⁴⁵ Ismail Muhammad Syah, *Filsafat Hukum Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 10.

masalah yang dihadapi.⁴⁶ Dengan demikian, tujuan bimbingan keagamaan Islam antara lain:

- a. Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat;
- b. Membantu individu agar tidak menghadapi masalah;
- c. Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya;
- d. Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi, kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.⁴⁷

4. Fungsi Bimbingan Keagamaan

Dengan memperhatikan tujuan bimbingan keagamaan dapatlah dirumuskan fungsi bimbingan keagamaan sebagai berikut:

- a) Fungsi preventif; yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
- b) Fungsi kuratif atau korektif; yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.
- c) Fungsi preservative; yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama (*in sate of good*).

⁴⁶ M. Bahri Ghazali, *Konseling Lintas Agama Dan Budaya* (Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2019), 20.

⁴⁷ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Islam* (Yogyakarta: UII Press, n.d.), 18.

- d) Fungsi developmental atau pengembangan; yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi serta kondisi yang baik.⁴⁸

5. Tahapan Bimbingan Keagamaan

Menurut Adz-Dzaky tahapan optimalisasi bimbingan agama Islam akan menempuh beberapa langkah, yaitu:⁴⁹

- a) Menentukan masalah dapat dilakukan dengan terlebih dahulu yakni dengan melakukan identifikasi masalah (identifikasi kasus-kasus) yang dialami oleh klien.
- b) Setelah ditetapkan masalah yang akan dibicarakan dalam bimbingan agama Islam. Selanjutnya adalah mengumpulkan data klien yang bersangkutan. Data klien yang dikumpulkan harus secara komprehensif (menyeluruh).
- c) Data-data klien yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis, dari analisis data akan diketahui siapa klien dan apa sesungguhnya masalah yang dialami oleh klien tersebut.
- d) Diagnosis merupakan upaya untuk menemukan faktor-faktor penyebab atau yang melatarbelakangi timbulnya masalah pada klien. Dalam konteks penguatan keimanan ada faktor-faktor pendukung dan penghambat, yaitu:
 - 1) faktor internal; faktor yang bersumber dari dalam diri klien sendiri, seperti: kondisi jasmani dan kesehatan, kecerdasan, bakat, kepribadian, emosi, sikap serta kondisi-kondisi psikis lainnya; dan
 - 2) faktor eksternal, seperti: lingkungan rumah, lingkungan sosial dan sejenisnya.

⁴⁸ Elfi Mu'awanah and Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islami Di Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 27.

⁴⁹ Adz-Dzaky, *Konseling Dan Psikoterapi Islam*, 32.

e) Prognosis

Langkah ini dilakukan untuk memperkirakan apakah masalah yang dialami klien masih mungkin untuk diatasi serta menentukan berbagai alternatif pemecahannya.

f) Evaluasi atau *follow up*.

Pada sesi terakhir konselor dapat melakukan evaluasi terhadap teknik konseling maupun mengevaluasi indikator keberhasilan yang ditunjukkan klien. Pada sesi terakhir konselor dapat melakukan evaluasi terhadap teknik konseling maupun mengevaluasi indikator keberhasilan yang ditunjukkan klien berdasarkan pengamatan terhadap perubahan perilaku, maupun berdasarkan penuturan klien mengenai perubahan perasaan, perilaku, pemahaman diri terhadap permasalahan.

Sedangkan menurut Faqih, bimbingan agama Islam bisa dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut :⁵⁰

- a) Menyakinkan individu tentang posisinya sebagai makhluk ciptaan Allah.
- b) Mendorong dan membantu individu memahami dan mengamalkan ajaran agama secara benar.
- c) Mendorong dan membantu individu memahami dan mengamalkan iman, Islam dan ihsan.

6. Metode Bimbingan Keagamaan

Menurut Faqih, metode bimbingan keagamaan yakni:

a. Keteladanan

Kata dasar dari keteladanan adalah “Teladan” yaitu: “(perbuatan atau barang dan sebagainya). Yang bisa kita tiru atau kita contoh.” Oleh karena itu hal hal

⁵⁰ Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, 6.

yang dapat kita tiru dan kita ambil contoh adalah arti dari keteladanan.

b. Latihan atau pembiasaan

Dalam pengajaran di pesantren metode ini biasanya akan diterapkan pada ibadah-ibadah amaliyah, seperti shalat berjama'ah, membaca serta menghafal al-Qur'an, berakhlak yang baik kepada kyai, ustadz ustadzah, dan juga kepada santri yang lain.

c. Kedisiplinan

Dalam kehidupan manusia kedisiplinan merupakan suatu keharusan serta suatu hal yang mutlak. Karena tanpa disiplin akan merusak kehidupan manusia ini sendiri, dapat membahayakan hidupnya, lingkungan masyarakat sekitar, bahkan alam.

d. Pemberian pengarahan

Nasihat dapat diartikan memberikan suatu pengarahan dengan ucapan atau perbuatan kepada orang lain dengan cara yang baik. Yaitu dengan memberikan arahan kepada kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima oleh individu, berkenan di hati, tersentuh hatinya, pikiran yang lurus, serta menghindari dari perkataan atau perbuatan yang kasar dan tidak menyebut kesalahan dari pada individu secara spontan/langsung. Jadi individu yang diberikan.⁵¹

B. Pembinaan Akhlak

1. Pengertian Pembinaan Akhlak

Pembinaan berasal dari kata dasar "bina" yang mendapatkan awalan "pe" dan akhiran "an" yang memiliki arti perbuatan, atau cara. Jadi, pembinaan adalah kegiatan

⁵¹ Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, 19.

yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁵²

Akhlahk adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Karakteristik-karakteristik ini membentuk kerangka psikologis seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dan dinilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda.⁵³

Akhlahk merupakan dorongan kejiwaan seseorang untuk melakukan sesuatu. Jika sesuatu yang dilakukan sesuai dengan syariat dan akal, maka akhlahk seseorang disebut akhlahk yang baik. Dan jika seseorang melakukan perbuatan yang buruk menurut syariat dan akal, maka seseorang itu disebut berperilaku yang buruk.⁵⁴

Jadi, menurut beberapa pendapat di atas mengenai akhlahk dapat disimpulkan bahwa akhlahk merupakan sifat yang tertancap kuat dalam diri seseorang, sehingga dalam perbuatan maupun perilakunya sudah mencerminkan sikap yang sesuai tanpa harus berfikir, artinya sikap ini spontan muncul dari dalam diri seseorang. Dalam hal ini syariat agama juga dijadikan tolok ukur dalam menentukan suatu perbuatan dikatakan baik atau tidak, karena sebenarnya akal saja tidak cukup untuk menilai baik dan buruknya suatu perbuatan. Oleh karenanya dalam Islam, Allah mengutus para Rasul dan menurunkan timbangan berupa kitab suci bersama para utusan-Nya untuk memperlakukan manusia dengan penuh keadilan.

Pembinaan akhlahk merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini sesuai dengan salah satu misi kerosulan Nabi Muhammad SAW. untuk menyempurnakan akhlahk mulia. Bahwa pada dasarnya manusia dilahirkan

⁵² Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), 9.

⁵³ Muzzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Buna Aksara, 2019),

11.

⁵⁴ M Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 10.

dalam keadaan fitrah yang dalam hal ini termasuk fitrah berakhlak, yang kemudian disempurnakan melalui misi kerosulan Nabi Muhammad SAW. berupa ajaran-ajaran yang dibawa oleh Rasul.⁵⁵

Perhatian Islam terhadap pembinaan akhlak ini dapat dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan daripada pembinaan fisik. Karena dari jiwa yang baik inilah akan terlahir perbuatan-perbuatan yang baik yang selanjutnya akan mempermudah dalam menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir maupun batin.⁵⁶

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pembinaan akhlak adalah membangun (membangkitkan kembali) psikis atau jiwa seseorang dengan pendekatan Agama Islam, yang diharapkan nantinya seseorang dapat mengamalkan ajaran Agama Islam, sehingga akan terbentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Agama Islam.

2. Metode Pembinaan Akhlak

Dalam proses pelaksanaan pembinaan akhlak agar dapat tercapai secara maksimal dan sampai kepada tujuan mesti melalui beberapa metode.⁵⁷ Metode yang lazim digunakan mencakup semua cara bagaimana agar akhlak seseorang menjadi baik, metode-metode yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembinaan akhlak, seperti :

a. Pembiasaan

Pembiasaan yaitu metode yang dilaksanakan mulai awal dan bersifat kontinyu. Pada dasarnya kepribadian seseorang itu dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan, jika manusia

⁵⁵ Rahmat Rosyadi, *Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 7.

⁵⁶ *Ibid.*, 17.

⁵⁷ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, 12.

dibiasakan untuk berbuat jahat maka ia akan menjadi orang yang jahat.⁵⁸

Pembiasaan ini dinilai sangat efektif jika dalam penerapannya dilakukan terhadap anak didik yang dalam usia muda. Karena mereka masih memiliki “rekaman” atau daya ingatan yang kuat dan dalam kondisi kepribadiannya yang belum matang, menjadikan mereka lebih mudah diatur dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.⁵⁹

Pendidikan terdapat teori perkembangan anak didik, yang dikenal dengan teori konvergen, dimana pribadi anak dapat dibentuk oleh lingkungannya dan dengan mengembangkan potensi yang ada padanya. Oleh karenanya potensi dasar yang dimiliki anak didik harus diarahkan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Perilaku dan kepribadian seseorang terbentuk melalui kebiasaan yang bebas dan akhlak yang lepas (*akhlaq mursalah*).⁶⁰

Oleh karena itu, metode pembiasaan sesungguhnya sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif ke dalam diri anak didik, baik dari segi afektif, kognitif, maupun psikomotor. Selain itu, metode pembiasaan juga dinilai sangat efisien dalam mengubah kebiasaan negatif anak menjadi positif. Namun demikian pembiasaan akan semakin berhasil jika dibarengi dengan pemberian keteladanan yang baik dari mereka yang lebih dewasa.

b. Keteladanan

Keteladanan adalah hal-hal yang dapat dicontoh atau ditiru. Maksudnya seseorang dapat mencontoh atau

⁵⁸ Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, 11.

⁵⁹ Muchlis As Samani, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), 1.

⁶⁰ Muwafik Saleh, *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani* (Jakarta: Erlangga, 2012), 4.

meniru sesuatu dari orang lain, baik perilaku maupun ucapan.⁶¹ Keteladanan dijadikan sebagai alat pendidikan Islam, yaitu keteladanan yang baik sesuai dengan “*uswah*” dalam ayat 21 Al-Qur’an surah al-Ahzab :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا
 اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (QS. al-Ahzab (33) : 21)

Dari ayat di atas, dapat dipahami bahwa sesungguhnya Rasulullah SAW. merupakan teladan tertinggi, contoh yang baik, atau panutan yang baik pula bagi seorang muslim. Karena semua sifat keteladanan ini sudah tercermin dalam diri beliau. Oleh karena itu Rasulullah SAW. menjadi teladan terbesar bagi umat manusia sepanjang sejarah.⁶²

Keteladanan merupakan salah satu metode pembinaan yang paling mudah untuk dilaksanakan oleh siswa, karena dalam keteladanan yang dibutuhkan hanyalah mengikuti atau mencontoh, dan hal ini lebih mudah dilaksanakan daripada siswa harus membaca atau mendengar materi mengenai akhlak. Dan dalam keteladanan ini berarti siswa melaksanakan praktik

⁶¹ Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, 24.

⁶² Muhammad Yunus, *Tafsir Qur'an Karim* (Jakarta: PT Hidayakarya, 2017),

langsung dari perbuatan seseorang yang dijadikan teladan.⁶³

Keteladanan merupakan kunci dari pendidikan akhlak seorang anak. Dengan keteladanan yang diperolehnya di rumah atau dari sekolah, maka, seorang anak akan mendapatkan kesempurnaan dan kedalaman akhlak, keluhuran moral, kekuatan fisik, serta kematangan mental dan pengetahuan. Oleh karenanya ada pendapat yang menyatakan bahwa keteladanan merupakan metode yang paling tepat dalam membina akhlak.

c. *Mau'idzah* atau nasihat

Mau'idzah adalah memberi pelajaran akhlak terpuji serta memotivasi pelaksanaannya dan menjelaskan akhlak tercela serta memperingatkannya atau meningkatkan kebaikan dengan apa-apa yang melembutkan hati.⁶⁴ Allah Swt telah memerintahkan dalam firmanNya Q.S An-Nahl ayat 125:

لِيَحْمِلُوا أَوْزَارَهُمْ كَامِلَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمِنْ أَوْزَارِ الَّذِينَ
يُضِلُّونَهُمْ بِغَيْرِ عِلْمٍ إِلَّا سَاءَ مَا يَزُرُونَ

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik”.(QS. an-Nahl (16) : 25).

Metode nasihat ini dapat dilakukan guru dengan mengarahkan anak didiknya, tausiyah maupun dalam bentuk teguran. Aplikasi metode nasihat ini diantaranya

⁶³ Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Dan Umum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 12.

⁶⁴ Mahmud Gunawan, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga* (Jakarta: Akademia Permata, 2013), 10.

adalah nasehat dengan argumen logika, nasehat tentang amar ma'ruf nahi munkar. Dalam penyampaiannya metode *mau'idzah* terkadang disampaikan secara langsung, atau bentuk perumpamaan maupun tausiyah.⁶⁵

d. *Qishah* (cerita)

Metode *qishah* merupakan metode yang efektif digunakan dalam pembinaan akhlak, dimana seorang guru dapat menceritakan kisah-kisah terdahulu. Dalam pendidikan Islam, cerita yang diangkat bersumber dari al-Qur'an dan Hadist, dan juga yang berkaitan dengan aplikasi berperilaku orang muslim dalam kehidupan sehari-hari. Dalam metode *qishah* ini dapat menumbuhkan kehangatan perasaan di dalam jiwa seseorang, yang kemudian memotivasi manusia untuk mengubah perilakunya dan memperbarui tekadnya dengan mengambil pelajaran dari kisah tersebut.⁶⁶

Dalam metode cerita ini pendidik dapat mengambil beberapa kisah dari al-Qur'an atau Hadist untuk diambil sebagai pelajaran yang dapat ditiru maupun sebagai peringatan dalam membina akhlak siswanya.⁶⁷

e. Ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara mengajar atau menyampaikan informasi melalui peraturan kata-kata oleh pendidik kepada peserta didiknya. Metode ini merupakan metode tertua dan pertama dalam semua pengajaran yang akan disampaikan. Agar semua isi ceramah dapat dicerna dan tersimpan dalam hati si pendengar, maka dalam metode ceramah seorang pendidik harus terlebih dahulu memperhatikan tingkat

⁶⁵ Ibid., 17.

⁶⁶ Muhammad Roeslin, *Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak* (Bandung: Rieneka Cipta, 2019), 28.

⁶⁷ Ibid., 32.

usia peserta didik Tidak diperkenankan menggunakan bahasa yang sulit dipahami sebaliknya bahasa yang digunakan harus disesuaikan dengan kecerdasan peserta didik.⁶⁸

f. Pergaulan

Metode pergaulan dalam menumbuhkembangkan akhlak seseorang diperlukan pergaulan antar sesama. Jika seseorang bergaul dengan orang yang tidak baik budi pekertinya, maka seseorang itu akan dipengaruhi kejahatan yang dilakukan dengan temannya. Dalam metode ini dapat dipahami bahwa pergaulan sangat berpengaruh dan dapat menentukan perilaku atau akhlak seseorang itu dikatakan baik atau tidak. Oleh karenanya, dalam membina akhlak siswa memilih teman yang baik dan menjauhi teman yang buruk perangnya sangatlah penting dan harus mendapat perhatian dari guru dan orang tua.⁶⁹

3. Pembagian Akhlak

Secara garis besar akhlak dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut:

- a. Akhlak terpuji (*akhlak al-karimah*), yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi keselamatan umat. Akhlak terpuji adalah semua perilaku yang dipandang baik oleh akal dan syariat. Menurut Nasharuddin dalam bukunya Akhlak (ciri manusia paripurna) menyatakan bahwa “berakhlak merupakan jati diri agama Islam, tidak berakhlak dapat dikatakan tidak ber-Islam.”⁷⁰

⁶⁸ Abdul Majid and Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), 16.

⁶⁹ *Ibid.*, 25.

⁷⁰ Abdul Majid and Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Karya, 2004), 6.

Untuk menilai sesuatu itu baik atau tidak, tentunya memiliki patokan atau indikator. Indikator utama dari perbuatan yang baik adalah sebagai berikut:

- 1) Perbuatan yang diperintahkan oleh ajaran Allah Swt dan Rasulullah Saw yang termuat di dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah,
- 2) Perbuatan yang mendatangkan kemaslahatan dunia dan akhirat,
- 3) Perbuatan yang meningkatkan martabat kehidupan manusia di mata Allah Swt dan sesama manusia,
- 4) Perbuatan yang menjadi bagian dari tujuan syariat islam, yaitu memelihara agama Allah Swt, akal, jiwa, keturunan, dan harta kekayaan.

Akhlak terpuji dapat tercermin dalam perbuatan seperti sabar, jujur, ikhlas, bersyukur, *tawadlu'*, *husnudzon*, optimis, suka menolong, bekerja keras.

- b. Akhlak tercela (*akhlak al-madzumah*), yaitu perbuatan yang dilarang syariat dilakukan dengan terencana dan dengan kesadaran, akhlak yang tidak dalam kontrol ilahiyah, atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran *syathaniyah* dan dapat membawa suasana negatif serta dapat merusak bagi kepentingan umat manusia.⁷¹

Sedangkan indikator pada perbuatan yang buruk atau akhlak tercela adalah sebagai berikut:

- 1) Perbuatan yang didorong oleh nafsu yang datang dari setan.
- 2) Perbuatan yang membahayakan kehidupan di dunia dan merugikan di akhirat.

⁷¹ Ahmad Abdul Qadir Muhammad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Rienka Cipta, 2008), 4.

- 3) Perbuatan yang menyimpang dari tujuan syariat Islam, yaitu merusak agama, akal, jiwa, keturunan, dan harta kekayaan.
- 4) Perbuatan yang menjadikan permusuhan dan kebencian.
- 5) Perbuatan yang menimbulkan bencana bagi manusia.
- 6) Perbuatan yang menjadikan kebudayaan manusia menjadi penuh dengan keserakahan, dan nafsu setan.
- 7) Perbuatan yang melahirkan konflik, peperangan, dendam, yang tidak berkesudahan.⁷²

Akhlak tercela dapat tercermin dalam beberapa perilaku seperti iri, egois, sombong, *su'udzon*, tamak, pesimis, dusta, kufur, berkhianat, malas, durhaka kepada orang tua atau guru, dan lain-lain.⁷³

4. Ruang Lingkup Pembinaan Akhlak

Ruang lingkup ajaran akhlak adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak dalam Islam mencakup berbagai aspek, seperti paparan di bawah ini:

a. Akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Allah sebagai khalik. Menurut Abuddin Nata sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad Alim menyebutkan beberapa alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah, diantaranya yaitu : pertama, karena Allah yang menciptakan manusia. Kedua, karena Allah telah

⁷² Ibid., 5.

⁷³ Abu Ahmadi and Noor Salim, *Dasar-Dasar Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 10.

memberikan perlengkapan panca-indra disamping anggota badan yang kokoh dan sempurna, hal ini diberikan agar manusia mampu mengembangkan ilmu pengetahuan. Ketiga, karena Allah telah menyediakan berbagai bahan dan sarana sebagai keberlangsungan kehidupan manusia. Keempat, Allah telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan. Dan nikmat serta rahmat yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Titik tolak akhlak kepada Allah Swt adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah Swt. Dia memiliki sifat-sifat terpuji, demikian agung sifat itu sehingga jangankan manusia, malaikat pun tidak mampu menjangkaunya. Berkenaan dengan akhlak kepada Allah Swt dilakukan dengan cara beribadah kepada Allah Swt, yaitu melaksanakan perintah untuk menyembah-Nya, berzikir kepada Allah, berdo'a kepada Allah, banyak memujinya yang selanjutnya diteruskan dengan senantiasa bertawakkal kepada-Nya, yakni menjadikan Allah Swt sebagai satusatunya yang menguasai diri manusia.

b. Akhlak Sesama Manusia

Dalam al-Qur'an banyak sekali rincian yang dikemukakan berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia, seperti larangan melakukan hal hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan atau mengambil harta tanpa alasan yang benar.

c. Akhlak Kepada Lingkungan

Yang dimaksud lingkungan di sini menurut Abuddin Nata adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia, baik binatang, tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya yang diajarkan al-Qur'an mengenai akhlak kepada lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan serta

bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.

Akhlak kepada lingkungan, dapat diaplikasikan dalam bentuk perbuatan, seperti: sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup, menjaga dan memanfaatkan alam, sayang kepada sesama makhluk dan menggali potensi alam seoptimal mungkin demi kemaslahatan manusia dan alam sekitarnya. Jadi akhlak kepada lingkungan dapat dilakukan dengan menjaga dan memelihara kelestarian alam, dalam artian dapat dimanfaatkan sebatas kebutuhan dan tidak sampai merusak alam.⁷⁴

C. Anak *Downsyndrome*

1. Pengertian Anak *Downsyndrome*

Down syndrome adalah suatu kondisi keterbelakangan perkembangan fisik dan mental pada anak yang disebabkan adanya abnormalitas perkembangan kromosom. Anak *down syndrome* pada umumnya mempunyai kelainan yang lebih dibandingkan cacat lainnya, terutama intelegensinya. Hampir semua kemampuan kognitif *down syndrome* mengalami kelainan seperti lambat belajar, kemampuan mengatasi masalah, kurang dapat mengadakan hubungan sebab akibat, sehingga penampilan sangat berbeda dengan anak lainnya.⁷⁵

Anak *down syndrome* ditandai dengan lemahnya kontrol motorik, kurang kemampuannya untuk mengadakan koordinasi, tetapi dipihak lain dia masih bisa dilatih untuk mencapai kemampuan sampai ke titik normal. Tanda-tanda lainnya seperti membaca buku ke dekat mata, mulut selalau terbuka untuk memahami sesuatu pengertian memerlukan

⁷⁴ Gunawan, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*, 29.

⁷⁵ Mangunsong, *Psikologi Dan Anak Berkebutuhan Khusus, Jilid 1* (Depok: Lembaga Sarana Pengukuran dan Pengembangan Psikologi, 2009), 7.

waktu yang lama, mempunyai kesulitan sensoris, mengalami hambatan berbicara dan perkembangan verbalnya.⁷⁶

2. Karakteristik *Downsyndrome*

Gejala yang muncul akibat *down syndrome* dapat bervariasi mulai dari yang tidak tampak sama sekali, tampak minimal sampai muncul tanda yang khas.⁷⁷

- a. Penderita dengan tanda khas sangat mudah dikenali dengan adanya penampilan fisik yang menonjol berupa bentuk kepala yang relatif kecil dari normal (*microcephaly*) dengan bagian (anteroposterior) kepala mendatar.
- b. Sifat pada kepala, muka dan leher : penderita *down syndrome* mempunyai paras muka yang hampir sama seperti muka orang Mongol. Pada bagian wajah biasanya tampak sela hidung yang datar. Pangkal hidungnya pendek. Jarak diantara 2 mata jauh dan berlebihan kulit di sudut dalam. Ukuran mulut adalah kecil dan ukuran lidah yang besar menyebabkan lidah selalu terjulur. Mulut yang mengecil dan lidah yang menonjol keluar (*macroglossia*). Pertumbuhan gigi lambat dan tidak teratur. Paras telinga adalah ebih rendah. Kepala biasanya lebih kecil dan agak lebar dari bagian depan ke belakang. Lehernya agak pendek. Seringkali mata menjadi sipit dengan sudut bagian tengah membentuk lipatan (*epicanthal folds*) (80%), *white Brushfield spots* di sekeliling lingkaran di sekitar iris mata (60%), *medial epicanthal folds*, *keratoconus*, *strabismus*, katarak (2%), dan *retinal detachment*. Gangguan penglihatan karena adanya perubahan pada lensa dan kornea.

⁷⁶ Afin Murtie, *Ensiklopedi Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Redaksi Maksima, 2014), 3.

⁷⁷ Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Psikosain, 2016), 32.

- c. Manifestasi mulut : gangguan mengunyah menelan dan bicara, scrotal tongue, rahang atas kecil (hypoplasia maxilla), keterlambatan pertumbuhan gigi, hypodontia, juvenile periodontitis, dan kadang timbul bibir sumbing Hypogenitalism (penis, scrotum, dan testes kecil), hypospadia, cryptorchism, dan keterlambatan perkembangan pubertas.
- d. Manifestasi kulit : kulit lembut, kering dan tipis, Xerosis (70%), atopic dermatitis (50%), palmoplantar hyperkeratosis (40-75%), dan seborrheic dermatitis (31%), Premature wrinkling of the skin, cutis marmorata, and acrocyanosis, Bacteria infections, fungal infections (tinea), and ectoparasitism (scabies), Elastosis perforans serpiginosa, Syringomas, Alopecia areata (6-8.9%), Vitiligo, Angular cheilitis.
- e. Tanda klinis pada bagian tubuh lainnya berupa tangan yang pendek termasuk ruas jari-jarinya serta jarak antara jari pertama dan kedua baik pada tangan maupun kaki melebar. Sementara itu lapisan kulit biasanya tampak keriput (dermatoglyphics).

Karakteristik anak *down syndrome* menurut tingkatan adalah sebagai berikut:⁷⁸

1) Karakteristik anak *down syndrome* ringan

Anak *down syndrome* ringan banyak yang lancar berbicara tetapi kurang pembendaharaan katanya, Mengalami kesukaran berpikir abstrak tetapi masih mampu mengikuti mengikuti kegiatan akademik dalam batas-batas tertentu. Pada umur 16 tahun baru mencapai umur kecerdasan yang sama dengan anak umur 12 tahun.

⁷⁸ Edi Purwanto, *Modifikasi Prilaku Alternatif Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 11.

2) Karakteristik anak *down syndrome* sedang

Anak *down syndrome* sedang hampir tidak bisa mempelajari pelajaran-pelajaran akademik. Mereka umumnya dilatih untuk merawat diri dan aktivitas sehari-hari. Pada umur dewasa mereka baru mencapai tingkat kecerdasan yang sama dengan umur 7 tahun.

3) Karakteristik anak *down syndrome* berat dan sangat berat

Anak *down syndrome* berat dan sangat berat sepanjang hidupnya akan selalu bertanggung pada pertolongan dan bantuan orang lain. Mereka tidak dapat memelihara diri, tidak dapat membedakan bahaya atau tidak, kurang dapat bercakap-cakap. Kecerdasannya hanya berkembang paling tinggi seperti anak normal yang berusia 3 atau 4 tahun. Sifat pada kepala, muka dan leher. Mereka mempunyai paras muka yang hampir sama seperti muka orang Mongol. Pangkal hidungnya pendek. Jarak diantara 2 mata jauh dan berlebihan kulit di sudut dalam.

3. Permasalahan Anak *Downsyndrome*

Permasalahan anak *down syndrome* adalah terdapat pada karakteristiknya yang akan menjadi hambatan pada kegiatan belajarnya. Mereka dihadapkan dengan masalah internal dalam mengembangkan dirinya melalui pendidikan yang diikutinya. Masalah-masalah tersebut tampak dalam hal dibawah ini:⁷⁹

1) Kehidupan sehari-hari

Masalah ini berkaitan dengan kesehatan dan pemeliharaan diri dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan di rumah dan kondisi anak *down syndrome* akan membawa suasana yang kurang kondusif terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah. Pihak sekolah tidak

⁷⁹ Mangunsong, *Psikologi Dan Anak Berkebutuhan Khusus, Jilid 1*, 56.

berhubungan secara akademis, melainkan harus pula mempertimbangkan usaha peningkatan kebiasaan dan kondisi kesehatan yang lebih baik bagi anak.

2) Kesulitan belajar

Kesulitan belajar anak *down syndrome* adalah masalah paling besar, mengingat keterbatasan mereka kegiatan pembelajaran yang di sekolah. Keterbatasan ini tercermin dari seluruh aspek akademik seperti, matematika, IPA, IPS dan Bahasa.

3) Penyesuaian Diri

Tingkat kecerdasan yang dimiliki anak *down syndrome* tidak saja berpengaruh terhadap kesulitan belajar, melainkan juga terhadap penyesuaian diri. Seorang dikategorikan *down syndrome* harus memiliki dua persyaratan yaitu tingkat kecerdasan dibawah normal dan bermasalah dalam penyesuaian diri. Implikasinya terhadap pendidikan, anak *down syndrome* harus mendapatkan porsi pembelajaran untuk meningkatkan ketrampilan sosialnya.

4) Ketrampilan Bekerja

Ketrampilan bekerja erat kaitannya dengan hidup mandiri. Keterbatasan anak *down syndrome* banyak menyekat antara kemampuan yang dimiliki tuntutan kreativitas yang diperlukan untuk bekerja. Akibatnya untuk bekerja kepada orang lain. Anak *down syndrome* tersingkir dalam kompetensi. Pekerjaan yang mungkin dilakukan dalam rangka hidup mandiri adalah usaha *domestic*. Hal itu pun secara empiris dapat dilihat bahwa dewasa *down syndrome* banyak menggantungkan hidupnya kepada orang lain, terutama keluarganya. Bagi sekolah keadaan demikian merupakan tantangan bahwa selain akademik, anak *down syndrome* perlu sekali memperoleh ketrampilan bekerja dalam mempersiapkan masa depannya.

5) Kepribadian dan Emosinya

Karena kondisi mentalnya anak *down syndrome* sering menampilkan kepribadiannya yang tidak seimbang. Terkadang tenang terkadang juga kacau, sering termenung berdiam diri, namun terkadang menunjukkan sikap tantrum (ngambek), marahmarah, mudah tersinggung, mengganggu orang lain, atau membuat kacau dan bahkan merusak.



DAFTAR RUJUKAN

A. Buku

- Adz-Dzaky, Hamdani Bakran. *Konseling Dan Psikoterapi Islam*. Jakarta: Bina Rencana Pariwisata, 2005.
- Anisah. *Gangguan Perilaku Pada Anak Dan Implikasinya Terhadap Perkembangan Anak Sekolah Dasar*. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Departemen Agama RI. *Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003.
- Desiningrum, Dinie Ratri. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Psikosain, 2016.
- Dewi, Melia. *Pola Pengasuhan Anak*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Dikbud, Balitbang. *Pedoman Pembelajaran Budi Pekerti*. Jakarta: Pusbangkurrandik, 2017.
- Edi Purwanto. *Modifikasi Prilaku Alternatif Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Faqih, Aunur Rahim. *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press, n.d.
- Ghazali, M. Bahri. *Konseling Lintas Agama Dan Budaya*. Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2019.
- Hamidi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press, 2008.
- Kementerian Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Kesuma, Dharma. *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktek Di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.
- Lubis, Syaiful Akhyar. *Konseling Islami*. Yogyakarta: Elsaq Press, 2007.
- Majid, Abdul, and Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013.
- Mangunsong. *Psikologi Dan Anak Berkebutuhan Khusus, Jilid 1*.

- Depok: Lembaga Sarana Pengukuran dan Pengembangan Psikologi, 2009.
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah, 2015.
- Mu'awanah, Elfi, and Rifa Hidayah. *Bimbingan Konseling Islami Di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Mujib, Abdul. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Murtie, Afin. *Ensiklopedi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Redaksi Maksima, 2014.
- Muzayin Arifin, P. *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama Di Sekolah Dan Luar Sekolah*. Jakarta: Bulan Bintang, 2005.
- Olivia, Stella. *Pendidikan Inklusi Untuk Anak-Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: PT Andi Ofset, 2017.
- Rosyadi, Rahmat. *Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Sedyawati, Edy. *Pedoman Penanaman Budi Pekerti*. Jakarta: Balai Pustaka, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Syah, Ismail Muhammad. *Filsafat Hukum Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Yunus, Muhammad. *Tafsir Qur'an Karim*. Jakarta: PT Hidayakarya, 2017.

B. Jurnal

- Arum, Lisdiana Delani. "Layanan Konseling Inklusi Dalam Menangani Masalah Interes Sosial Anak Berkebutuhan Khusus Di Forum Anak Jombang." *Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2020.
- Oktari, Wela. "Strategi Guru Dalam Pembelejaraan PAI Kepada Anak Berkebutuhan Khusus Di SLBN 1 Kepaiang, Bengkulu."

Ta'dibuna 3, no. 1 (2020).

Rahmadiani. "Problematika Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SMP Negeri 1 Tarik." *UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2021.

Rahmawati, Yuli Anita Eka. "Upaya Guru Dalam Pembinaan Akhlak Melalui Budaya Religius Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Slb Negeri Jenangan Ponorogo." *IAIN Ponorogo*, 2020.

Santoso, Wiji Agung. "Penanaman Akhlak Terpuji Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tuna Grahita) Di Sekolah Luar Biasa (SLB) PGRI Gondang Tulungagung." *IAIN Tulungagung*, 2020.

Syarifuddin. "Peran Strategi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Dalam Membangun Karakter Guru Professional." *Raudhah* IV, no. 1 (2013).

Wulandari, Anggia. "Penanaman Nilai Agama Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di SLBN Ma. Bungo." *UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi*, 2020.

C. Sumber Lain

Dokumentasi SLB Dharma Bhakti Kemiling Bandar Lampung Tahun 2023.